BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini semakin sering dijumpai orang-orang yang mengalami penyakit atau gangguan psikologi akibat berbagai macam faktor. Keadaan ekonomi maupun sosial yang menekan terus menerus yang lama kelamaan apabila tidak diwaspadai akan menimbulkan masalah yag lebih buruk, yaitu terjadinya gangguan mental. Ada beberapa gangguan yang dikenal luas seperti stres, fobia, bulimia, pedofilia, homoseks, dan sebagainya. Sebagian besar manusia bahkan mungkin seluruh manusia pernah merasa depresi, tetapi perilaku ini tidak dianggap abnormal pada kondisi tertentu (contoh kehilangan seseorang yang dekat dan disayangi). Perasaan sedih atau depresi bukanlah hal yang abnormal dalam peristiwa atau situasi yang penuh tekanan, namun keadaan seseorang dianggap abnormal ketika kondisi emosional seperti depresi tidak sesuai dengan situasinya.

Orang dengan gangguan *mood* (*mood disorder*) mengalami gangguan perasaan yang luar biasa buruk atau berlangsung lama dan mengganggu kehidupan seseorang baik dengan dirinya ataupun lingkungannya. Salah satu gangguan perubahan mood yaitu gangguan bipolar (*bipolar disorder*), gangguan ini melibatkan kondisi depresi dan manik (girang atau bahagia yang berlebihan), biasanya dalam pola yang saling bergantian. Remaja sekarang cenderung labil atau dalam bahasa popuer disebut ababil (abg labil). Mahasiswa yang masih termasuk kategori remaja sangat mudah berubah pola pikir, pendirian, dan *mood*, karena rata-rata remaja masih labil dalam beberapa hal sehingga sangat mudah mengalami depresi. Menurut Kashani, Hoeper, Beck, dan Corcoran (seperti dikutip Durand & Barlow, 2006) depresi tidak terlalu sering terjadi pada anak-anak dibanding pada orang dewasa, tetapi meningkat tajam pada masa remaja. Wong & Whitaker (seperti dikutip Nevid, Rathus, & Greene, 2005) sebuah survei dengan sampel mahasiswa menunjukkan bahwa sekitar 30% mahasiswa melaporkan mengalami paling

tidak depresi ringan. Banyak yang telat mengidentifikasi (teridentifikasi saat sudah memburuk) gangguan bipolar (*bipolar disorder*), menunjukkan bahwa banyak orang belum mengetahui apa itu gangguan bipolar (*bipolar disorder*). Padahal jika tidak ditangani dengan baik maka dapat berakibat fatal, mulai dari halusinasi berlebihan, sampai keinginan bunuh diri. Penelitian studi kasus yang dilakukan pada seorang penderita gangguan bipolar di Bipolar Center Indonesia menunjukkan pernah melakukan percobaan bunuh diri sebanyak lima kali. Percobaan bunuh diri paling sering terjadi saat malam hari saat pikiran-pikiran negatif (trauma, patah hati) muncul ditambah masalah yang terjadi saat itu. Gangguan bipolar yang dialami sudah bertahun-tahun, awal muncul gejalanya dari kecil dan terdeteksi saat usia belasan (sekitar umur 18 tahun). Penderita melakukan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan anti depresan dan antipsikotik, dan melakukan terapi psikologis.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang, dapat teridentifikasi masalahnya adalah:

1. Remaja merupakan usia yang paling beresiko tinggi terkena gangguan bipolar (*bipolar disorder*).
2. Remaja belum tahu ciri-ciri gangguan bipolar yang tampak pada penderita gangguan bipolar.

I.3. Rumusan Masalah

Setelah masalah yang muncul dapat diidentifikasi maka dapat dirumuskan bahwa gangguan bipolar sangat rentan pada usia remaja, dan bagaimana remaja bisa lebih mengenali ciri-ciri gangguan bipolar yang tampak.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana mengetahui remaja menderita gangguan bipolar sehingga dapat ditangani dengan baik.

I.5. Tujuan Perancangan

Perancangan kampanye ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada remaja tentang bahaya gangguan bipolar, sehingga remaja di Bandung lebih peka terhadap gangguan bipolar (*bipolar disorder*) ini agar dapat ditangani dengan baik.